

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA), menyatakan negara mengalami kerugian lebih dari Rp 221,8 triliun dari APBN P 2015 (Firmansyah, 2016). Kerugian ini diduga disebabkan oleh buruknya aspek pencatatan keuangan dan belum disiplinnya sistem penegakan penerimaan sanksi oleh negara. Menurut Martowardojo (2013) saat ini masih terdapat 10 Kementerian/Lembaga yang memiliki kualitas laporan keuangan yang buruk.

Fenomena buruknya laporan keuangan di Kementerian/Lembaga pemerintahan seperti yang dikatakan BPK (2015) ini disebabkan karena belasan ribu permasalahan dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyampaikan laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I-2015 kepada DPR RI. Ketua BPK, Harry Azhar Azis (2015), menjabarkan objek pemeriksaan yang dilakukan meliputi 666 objek pemeriksaan, terdiri atas 117 objek pada pemerintah pusat, 518 objek di pemerintah daerah, dan 31 objek di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta badan usaha lainnya.

Sementara itu, berdasarkan jenis pemeriksaannya yang terdiri atas 607 pemeriksaan keuangan, lima pemeriksaan kinerja, dan 54 pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Dari pemeriksaan tersebut ditemukan sebanyak 10.154 temuan yang memuat 15.434 permasalahan yang meliputi 7.890 atau 51,12 persen permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-

undangan senilai Rp33,46 triliun dan 7.544 atau 48,88 persen permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern.

Fenomena lainnya yaitu, Ketua BPK I Agung I Firman (2017) menyatakan bahwa terdapat 29 temuan signifikan berdasarkan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Kementerian Lembaga (LKKL) tahun 2016 pada 15 entitas pemeriksaan di lingkungan Auditorat Keuangan Negara (AKN) I. Dari 29 temuan signifikan tersebut, diantaranya 11 temuan disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal dan 18 diantaranya karena ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan.

Dari fenomena diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan laporan keuangan pemerintah masih buruk. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Suwardjono (2005:18) pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang pada gilirannya akan membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial negara. Karakteristik kualitas pelaporan keuangan yang tinggi adalah *completeness, unbiased measurement, and clear presentation* (Robinson, Henry, & Pirie, 2015: 921).

*Completeness* adalah jumlah signifikan kewajiban *off-balance-sheet* (misalnya, sewa operasi dan mengambil-atau-membayar kontrak pembelian) harus menjadi perhatian bagi seorang analis karena leverage yang dilaporkan harus dimengerti (Wiley, 2015:271). Robinson, Henry, & Pirie (2015 : 921) menjelaskan bahwa *unbiased measurement* sangat penting untuk aset dan kewajiban penilaian mana yang subjektif. Wiley (2015:273) juga menjelaskan mengenai *clear presentation*, yaitu meskipun standar akuntansi menentukan banyak aspek apa yang muncul pada neraca, perusahaan memiliki keleluasaan, misalnya, dalam menentukan garis *item* harus ditampilkan secara terpisah dan yang mana yang harus dikumpulkan menjadi total tunggal. Untuk *item* yang ditampilkan sebagai total tunggal, analis harus dapat menemukan rincian yang dibutuhkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ada, buruknya laporan keuangan disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan (Tunggal, 2010:195). Selain itu, Moeller (2008 : 84) menjelaskan bahwa pengendalian internal terdiri dari rencana perusahaan dan semua metode koordinat yang diadopsi dalam bisnis untuk melindungi asetnya, periksa keakuratan dan keandalan data akuntingnya, promosikan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan.

Selain pengendalian internal, buruknya laporan keuangan juga disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sugandi (2017) mengatakan bahwa dengan adanya komitmen organisasi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan. Komitmen organisasi adalah sikap yang mewakili sejauh mana seorang karyawan mengidentifikasi dengan organisasinya dan keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi (Baldwin, 2013:243). Robbin & Judge (2007 : 74) mengungkapkan bahwa komitmen organisasional, yang didefinisikan sebagai keadaan di mana seorang karyawan mengidentifikasi dengan organisasi tertentu dan tujuannya dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

Dalam penelitian sebelumnya, Komarasari (2017) mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan. Setiawati & Sari (2014) mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal senada juga diungkapkan oleh Rasuli & Ekasari (2015) bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah Daerah Bengkalis.

Rosalin & Kawedar (2011) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Hal senada juga dikatakan oleh Sukirman, *et al* (2013) bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugandi (2014) mengenai Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan

Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei Pada SKPD se-Kabupaten Kuansing). Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian tersebut adalah sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap keandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan sample. Penelitian sebelumnya menggunakan responden staf pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Kuansing, sementara dalam penelitian ini menggunakan responden perusahaan tekstil yang berada di Kota Bandung.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (SURVEI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG BERADA DI KOTA BANDUNG DAN SEKITARNYA)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan ?

2. Seberapa besar komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Tekstil

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak – pihak yang terkait dengan pengolahan laporan keuangan terutama bagian akuntansi dalam melakukan pelaporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan nilai tambah bagi kalangan akademik dan dapat digunakan sebagai acuan riset untuk perkembangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang tertarik untuk lebih mendalaminya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yg tertarik untuk lebih mendalaminya.

